

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA



PENGARUH RASIO KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

TIM PENGUSUL

	Nama	NIDN
Ketua	Rini Dwiyani Hadiwidjaja, SE.,M.Si	0031017707
Anggota Tim	Hendrian, SE.,M.Si	0029016902

**UNIVERSITAS TERBUKA
MARET 2013**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN _____	43
DAFTAR ISI _____	
RINGKASAN _____	
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang _____	5
1.2 Rumusan Masalah _____	11
1.3 Tujuan Penelitian _____	11
1.4 Kegunaan Penelitian _____	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Rasio Keuangan _____	11
2.2 Rasio Keuangan <i>CAMELS</i> _____	11
2.3 Penilaian Kinerja Bank _____	13
2.4 Pertumbuhan Laba dan Pengklasifikasian Laba _____	17
2.5 Konsep Laba _____	18
2.6 Kerangka Pemikiran _____	20
2.7 A1 Pemilihan Variabel _____	21
2.8 Model Penelitian _____	22
2.9 Hipotesis _____	25
BAB III METODE PENELITIAN _____	27
3.1 Desain Penelitian _____	27
3.2 Operasionalisasi Variabel _____	27
3.3 Metode Pengumpulan Data _____	28
3.4 Populasi dan Sampel _____	29
3.5 Metode Analisis _____	29
3.6 Pengujian Asumsi Klasik _____	30
3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis _____	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengujian Asumsi Klasik _____	38
4.2 Pengujian Hipotesis _____	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan _____	41
5.2 Saran _____	41
DAFTAR PUSTAKA _____	39
LAMPIRAN _____	41
Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian	
Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Peneliti & Pembagian Tugas	
Lampiran 3 Biodata Ketua dan Anggota	
Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti	

RINGKASAN

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan penilaian kinerja bank yang dilihat dari tingkat laba dengan menganalisis secara empiris data tentang kinerja bank melalui rasio keuangannya. Rendahnya *loan to deposits rate* (LDR) berarti terdapat eksekusi dana dalam perbankan dan bank tidak dapat mengoptimalkan dana yang telah dihimpunnya untuk mendapatkan *earning* yang seharusnya bisa diterima dari pemanfaatan eksekusi dana tersebut. Hal ini juga berarti bahwa kinerja penyaluran kredit sektor perbankan nasional masih belum efisien padahal kredit dari perbankan diharapkan akan dapat mendorong pembangunan sektor riil dan dengan demikian mempercepat pertumbuhan nasional. Perbaikan kinerja penyaluran kredit perbankan tersebut tentunya tidak terlepas dari perbaikan kinerja perbankan secara keseluruhan serta membaiknya stabilitas dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif verifikatif, yaitu verifikasi terhadap data deskriptif yang memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (verifikatif). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: rasio *Capital* (X), rasio *Asset* (X), rasio *Earnings* (X), rasio *Liquidity* (X), rasio *Sensitivity* (X) ke lima variabel ini adalah variabel bebas (*independent*) sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan Laba (Y).

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BET periode tahun 2009-2011 sebanyak 31 bank. Perusahaan perbankan membuat laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi serta Laporan kinerja bank periode 2009-2011 dan telah dipublikasikan. Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam hal ini data yang diambil mencakup n perusahaan/ bank selama t periode. Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi panel data.

29 ayat 2. Selain itu bank juga wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential regulation*).

Menurut SAK No. 31 menerangkan bahwa Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dijaga. Oleh karena itu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bank secara berkesinambungan. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Untuk menilai kinerja perbankan memerlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi kinerja perusahaan dalam hal ini perbankan. Pada umumnya untuk menilai kinerja perbankan digunakan enam aspek penilaian yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *sensitivity (CAMELS)*. Enam aspek *CAMELS* tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan (Veitzhal, 2007:698).

Di Indonesia penggunaan *CAMELS* sebagai indikator kesehatan bank tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bagi kegiatan usaha bank umum penilaian kinerja bank dengan Rasio *CAMELS* tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil pengukuran berdasarkan *CAMELS*, diterapkan untuk menentukan predikat bank, yang dikategorikan sebagai berikut : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penelitian dari Ni Ketut Leli Aryani Merkusiwati (2003) menyatakan bahwa penilaian kinerja bank dengan analisis rasio *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* bermanfaat untuk memprediksi *Return On asset* yang diperoleh bank pada periode berikutnya. Penelitian terhadap 17 Bank Umum Pemerintah maupun Bank Umum Swasta diperoleh kesimpulan bahwa rasio *CAMEL* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* bank terbukti untuk tahun 1997, tahun 1999, dan tahun 2000 sedangkan untuk tahun 1998 tidak terbukti bahwa Rasio *CAMEL* berpengaruh terhadap *ROA* tahun berikutnya (tahun 1999).

Sri Isworo Ediningsih (2004) melakukan penelitian dengan analisis rasio keuangan dan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba satu tahun dan dua tahun kedepan. Altman (1968) melakukan penelitian dengan topik manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kepailitan suatu usaha. Analisis dilakukan dengan *Multivariate Discriminant* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *profitability, Liquidity, dan solvency* bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan (pailit).

Whalen dan Thomson (1998) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi laba beberapa periode kedepan dengan menggunakan rasio perbankan yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*. Penelitian menggunakan sampel bank di Amerika Serikat pada tahun 1990-an dengan menggunakan alat statistik regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan *CAMEL* cukup akurat dalam menyusun rating bank dan berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

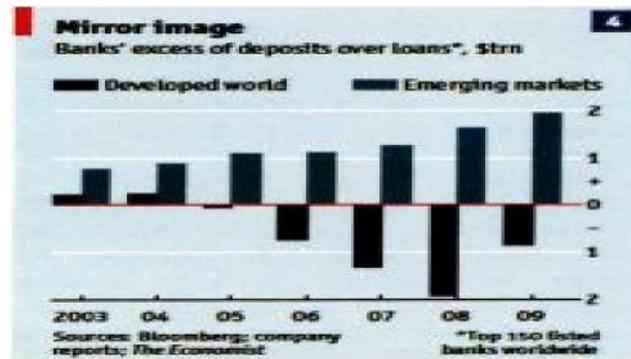
Yuniasih (2001) meneliti tentang kinerja keuangan Perusahaan Daerah BPR Bank Pasar Kabupaten Bangli periode tahun 1996-2000 dengan alat analisis rasio *CAMEL* menunjukkan bahwa PD BPR Bank Pasar kabupaten Bangli dengan penilaian secara gabungan berpredikat sehat ditinjau dari kesehatan bank namun masih ada komponen-komponen dari faktor-faktor yang dinilai tidak termasuk dalam kategori sehat dan perlu perbaikan, terutama berkaitan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif masih terlalu kecil, pelaksanaan manajemen yang terlalu berlebihan. Luciana Spica Almilia (2005) melakukan penelitian dengan menganalisis rasio *CAMEL* dan pengaruhnya terhadap kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan *CAMEL* memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan (rugi) dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dikemukakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan perlu melakukan analisis kinerja melalui rasio keuangan yaitu dalam rangka mengembangkan usaha dengan salah satu indikatornya adalah peningkatan keuntungan atau laba. Dengan berkembangnya usaha diharapkan setiap perusahaan bisa lebih survive dalam menjalankan kegiatan usahanya

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba, menurut Veithzal (2007:697) sebagaimana layaknya suatu perusahaan, setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut. Demikian pula halnya dengan bank analisis kinerja ini ditujukan untuk kepentingan manajemen, pemilik atau pemerintah (Bank Indonesia). Selain itu analisis kinerja bank ini sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini, penetapan kebijakan bisnis sekaligus dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Hasil penilaian kinerja terhadap sebuah bank yang diukur dengan menggunakan alat analisis *CAMELS*, dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh pemilik modal, pengelola ataupun masyarakat. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemilik modal dalam menanamkan modalnya dan dapat dijadikan informasi penting bagi pengelola dalam menyusun langkah-langkah operasional pengembangan usahanya. Bagi masyarakat, informasi tentang kinerja bank dapat menjadi acuan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dipilih untuk memenuhi kebutuhan akan jasa keuangan. Sebaliknya jika kinerja bank dinilai oleh masyarakat kurang baik maka masyarakat enggan untuk investasi di bank sehingga bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan sebagian dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penilaian kinerja bank yang dilihat dari tingkat laba dengan menganalisis secara empiris data tentang kinerja bank melalui rasio keuangannya. Sektor perbankan merupakan salah satu indikator ekonomi secara umum, dimana Neraca perbankan saat ini mencerminkan bahwa sebagian besar orang pada negara maju mempunyai kecenderungan untuk meminjam dan sebaliknya sebagian besar masyarakat di Asia mempunyai kecenderungan menyimpan. Kemudian didukung dengan fakta bahwa sebagian besar bank pada negara berkembang (yang pada umumnya BUMN) memiliki cabang yang luas, maka bank tersebut mempunyai kapabilitas penggalangan dana dari perorangan maupun perusahaan yang lebih besar dari pada bank pada negara maju saat ini. Oleh karena itu, *loan to deposits rate* (LDR) pada bank di negara berkembang relatif jauh lebih rendah dibanding pada bank di negara maju dan bahkan mempunyai kecenderungan hubungan yang berlawanan. Sektor perbankan Indonesia juga mengalami kecenderungan ini, dimana LDR bank umum dalam 7 tahun terakhir ini menunjukkan rata-rata skitar 69.85%, masih di bawah LDR target BI sebesar 78%⁹. Dengan angka LDR yang cukup rendah tersebut dapat terlihat bahwa dana pihak ketiga yang masuk ke dalam bank umum nasional masih lebih besar daripada kredit yang disalurkan (Prihatiningtyas, 2012).



Mipun dari faktor likuiditas hal ini merupakan satu yang baik artinya sektor perbankan nasional mempunyai likuiditas yang cukup tinggi untuk menutup kebutuhan pencairan dana yang tidak diduga sebelumnya, namun dari sisi pelaksanaan fungsi intermediasi bank hal ini justru sebaliknya. Rendahnya LDR berarti terdapat eksekusi dana dalam perbankan dan bank tidak dapat mengoptimalkan dana yang telah dihipunkannya untuk mendapatkan *earning* yang seharusnya bisa diterima dari pemanfaatan eksekusi dana tersebut. Lebih jauh lagi, hal ini juga berarti bahwa kinerja penyaluran kredit sektor perbankan nasional masih belum efisien padahal kredit dari perbankan diharapkan akan dapat mendorong pembangunan sektor riil dan dengan demikian mempercepat pertumbuhan nasional. Perbaikan kinerja penyaluran kredit perbankan tersebut tentunya tidak terlepas dari perbaikan kinerja perbankan secara keseluruhan serta membaiknya stabilitas dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut, maka penulis mencoba menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan judul : **"Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah yang timbul yang tentunya akan menjadi batasan masalah dalam penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh dari rasio kinerja bank yaitu *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perbankan di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh dari rasio kinerja bank yaitu *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang diuraikan diatas sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio kinerja bank yaitu *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio kinerja bank yaitu *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam konteks sebagai berikut
Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama mengenai pengaruh dari rasio kinerja bank secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kesesuaian antara fakta dan teori.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pendalaman penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh dari rasio kinerja bank secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Kegunaan Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna

1. Sebagai masukan bagi perbankan dalam mengukur kinerja bank dan meningkatkan perolehan laba.
2. Bagi investor dan nasabah (masyarakat) sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana maupun dalam berbagai jasa keuangan lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam khususnya dalam meneliti analisis rasio kinerja bank yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rasio Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr (2005:202) “Rasio Keuangan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”

Rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, yaitu : (1) kita dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah untuk lima tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya; (2) kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain (Arthur J, Keown; David F. Scott, Jr.; John D. Martin dan J. William Petty, 2001:91)

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan masih perlu di analisis untuk dapat dipergunakan ai dengan maksud pemakai laporan keuangan. Karena laporan keuangan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, maka perlu terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip tersebut. Untuk dapat melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu, dan sama dengan yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan lain (kalau ternyata berbeda, maka analisis keuangan perlu melakukan penyesuaian), maka rasio-rasio keuangan yang dihitung bisa ditafsirkan dengan : (1) membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan di masa lalu; dan (2) membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri.

2.2. Penilaian Kinerja Bank

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik, ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk

memudahkan dalam menetapkan kebijakan bisnisnya untuk masa yang akan datang. Analisis kinerja ini dilakukan meliputi seluruh aspek baik operasional maupun non operasional bank tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank-bank di dunia, selain yang umum berlaku di Indonesia yaitu dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. Penilaian tingkat kesehatan bank ini meliputi *financial aspect* maupun *non financial aspect*.

Kondisi atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, pemerintah (melalui Bank Indonesia), dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh manajemen, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga penilaian kondisi bank senantiasa dilakukan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian bila diperlukan. Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan system penilaian tingkat kondisi bank yang tepat.

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian kinerja atau tingkat kondisi bank tersebut kemudian dikenal dengan Metode *CAMELS*.

Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan bank adalah lemahnya manajemen. Lebih fatal lagi tidak ada alat untuk mengukur kelemahan manajemen tersebut (Madura, (2006). Oleh karena itu dibuat peraturan bank berdasarkan enam karakteristik, yang disebut peringkat *CAMELS* (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity*). Menurut Veitzhal (2007:705), bahwa “*CAMELS* merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula kondisi bank.

CAMELS meliputi rasio kecukupan modal (*Capital*), Rasio Kualitatif Aktiva Produktif (*Asset*), menilai kualitas manajemen (*Management*), rasio profitabilitas bank (*Earnings*), rasio Likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity*).

Jadi dari uraian diatas diketahui bahwa Rasio Keuangan *CAMELS* merupakan rasio keuangan perbankan yang digunakan sebagai pengukur kondisi bank, dimana Rasio

Keuangan *CAMELS* berunsurkan *Capital adequacy, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity*.

Di Indonesia sendiri, Direksi Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/110/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dikenal dengan metode Rasio Keuangan *CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity)*.

2.3 Rasio Keuangan *CAMELS*

Penilaian kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan *CAMELS* dapat digunakan sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Selain itu penilaian kinerja bank dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

a) Penilaian *Capital*

Menurut Veitzhal (2007:709) *Capital* untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng perusahaan dan factor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar bank berkembang maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan risiko termasuk risiko kredit. Dengan demikian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa yang akan datang.

Madura (2006: 544) menyatakan bahwa kecukupan modal bank dapat mengurangi risiko yang dihadapi bank. Maka dibuat kebijakan tentang kecukupan modal melalui rasio modal (didefinisikan sebagai modal dibagi dengan asset). Jika bank memiliki modal yang banyak, bank tersebut bisa dengan mudah mengantisipasi risiko kerugian dan bisa tetap bertahan. Bank dengan modal yang tinggi akan berada pada peringkat kecukupan modal yang tinggi.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut ini

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai ketentuan yang berlaku;
- b. Komposisi permodalan;
- c. Tren kedepan/ proyeksi KPMM;
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;

- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (Laba ditahan);
- f. Rencana permodalan bank untuk mendorong pertumbuhan usaha;
- g. Akses kepada sumber permodalan, dan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia pendekatan sebagai dasar dalam penilaian permodalan ini adalah sebagai berikut

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Bank diwajibkan menyediakan modal sebesar 8% dari Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan catatan penilaian Bank Indonesia tidak terdapat factor lain yang dapat menambah risiko diluar yang telah dihitung secara kuantitatif.

b. Pengertian Modal

- 1. Modal Inti terdiri dari : modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan cadangan tujuan, dan laba tahun berjalan.
- 2. Modal Pelengkap terdiri dari : cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman sub ordinasi.

Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Bank juga tidak bisa semauanya mengucurkan kredit, apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan. Penilaian terhadap permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dimana besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Sumber : Veitzhal (2007:712)

CAR berguna untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko.

Modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor oleh pemilik bank, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan serta laba tahun berjalan. Sedangkan yang termasuk modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *CAR* paling sedikit sebesar 8 %. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *BIS (Bank for International Settlements)*.

b) Penilaian *Assets Quality*

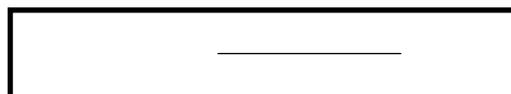
Menurut Veitzhal (2007:713), penilaian *asset quality* adalah untuk memastikan kualitas aktiva produktif *JautamulakhuKarleitdai st* asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. Kemerossotan kua*litamsladhaAn kniivlaci* asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Sedangkan Madura (2006: 544) menyatakan bahwa setiap bank dapat membuat kebijakan sendiri dalam mengalokasikan dana yang terhimpun dan membuat kebijakan tingkat risiko kredit. Oleh karena itu kebijakan ini dapat menilai kualitas asset yang dimiliki bank, termasuk kualitas kredit dan surat berharga.

Aktiva produktif adalah penanaman dana pada pihak terkait dan pihak yang tidak terkait yang terdiri dari

- a. Penempatan pada bank lain;
- b. Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia;
- c. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve revo*);
- d. Kredit kepada pihak ketiga;
- e. Penyertaan kepada pihak ketiga;
- f. Tagihan lain kepada pihak ketiga;
- g. Komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif

Adapun rumus perhitungan untuk Kualitas Aktiva Produktif tersebut diatas adalah



Sumber : Zainudin&Jogiyanto (1999)

Yang termasuk aktiva produktif adalah kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal), penyertaan saham dan tagihan pada bank lain.

c) Penilaian *Management*

Menurut Veitzhal (2007:715) Penilaian manajemen ditujukan untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen risiko. Penilaian kualitatif terhadap manajemen mencakup beberapa komponen yaitu. 1) Manajemen Umum, terdiri dari Strategi/sasaran, Struktur, Sistem, Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan, dan Budaya Kerja. 2) Manajemen

Risiko, terdiri dari Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), Risiko Pasar (*Market Risk*), Risiko Operasional (*Operational Risk*), Risiko Hukum (*Legal Risk*), dan Risiko pemilik dan pengurus (*Ownership and Managerial Risk*)

d) Penilaian *Earnings*

Madura (2006:545) menyatakan meskipun penilaian *CAMELS* pada umumnya dihubungkan dengan risiko bank, pendapatan adalah hal yang sangat penting. Kegagalan bank terjadi ketika pendapatan bank yang dihasilkan selalu negative (rugi). Rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu keuntungan setelah pajak dibagi dengan asset. Penilaian pendapatan bank dilakukan setiap saat. Ini juga bermanfaat untuk membandingkan pendapatan bank dengan pendapatan industri. Ini dapat menilai posisi bank dibandingkan dengan pesaing. Peraturan ini tentang bagaimana penilaian pendapatan bank jika kondisi perekonomian mengalami perubahan.

Penilaian *earnings* merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. *Earnings* adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Berikut rumus untuk perhitungan dua rasio tersebut

$$\frac{\text{Return on Asset (ROA)}}{\text{Return on Equity (ROE)}}$$

Sumber : Madura (2006; 545)

e) Penilaian *Liquidity*

Menurut Veitzhal (2007:722) Penilaian likuiditas adalah untuk memastikan diadakannya kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Untuk penilaian likuiditas bank digunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Berikut rumus perhitungan untuk rasio tersebut

$$\frac{\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}}{\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}}$$

Sumber : Veitzhal (2007:724)

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus diatas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasi/ditarik/dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat

yang berupa giro, tabungan dan berbagai jenis deposito, sedangkan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.

f) Penilaian *Sensitivity*

Menurut Veitzhal (2007:725) Penilaian *sensitivity* adalah untuk mengukur kemampuan atau sensitivitas bank dalam mengantisipasi risiko pasar yang mungkin dihadapi oleh bank. Kebijakan mulai mempertimbangkan secara jelas tentang sensitivitas bank terhadap kondisi pasar uang dan menambah karakteristik ini dalam CAMEL. Secara khusus, peraturan ini menitikberatkan pada sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat bunga (Madura, 2006). Beberapa bank memiliki kewajiban seringkali lebih besar dari asset dan oleh karena itu sering mengalami kerugian akibat kenaikan suku bunga. Bank tersebut harus memiliki sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga jika mengalami masalah keuangan seperti itu.

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut

Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dan fluktuasi nilai tukar yaitu dengan cara bank menyediakan kelebihan modal (Ekses modal) dari modal minimum yang harus disediakan sesuai ketentuan Bank Indonesia. Kecukupan penerapan system manajemen risiko pasar dalam kegiatan usaha bank

2.4 Pertumbuhan Laba dan Pengklasifikasian Laba

Bagi perusahaan yang berorientasi pada *profit oriented*, tentunya laba merupakan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Hendriksen dan Van Brenda (2000:337) laba merupakan surplus pendapatan setelah dikurangi beban dan penyusutan. Laba inilah yang disebut laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan Menurut Arthur J. Keown; David F. Scott, Jr.; John D. Martin dan J. William Petty, (2001:80) laba adalah selisih pendapatan dengan beban perusahaan akibat adanya aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Tujuan jangka panjang dari konsep laba adalah dua konsep tujuan interpretif dasar yaitu konsep pemeliharaan kekayaan dan konsep efisiensi.

Laba dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi. Dalam laporan laba-rugi tersebut akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba yaitu sebagai berikut

1. Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak, merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan beban lain-lain.
4. Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

2.5 Konsep Laba

Didalam kehidupan yang nyata, konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha atau bisnis dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak-pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan.

Jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Konsep laba terdiri dari beberapa macam bentuk atau jenis diantaranya

1. Konsep laba akuntansi, menyatakan 5 ciri khas laba akuntansi sebagai berikut
 - a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan untuk sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
 - b. Didasarkan pada postulat periodik dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
 - c. Didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
 - d. Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
 - e. Didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

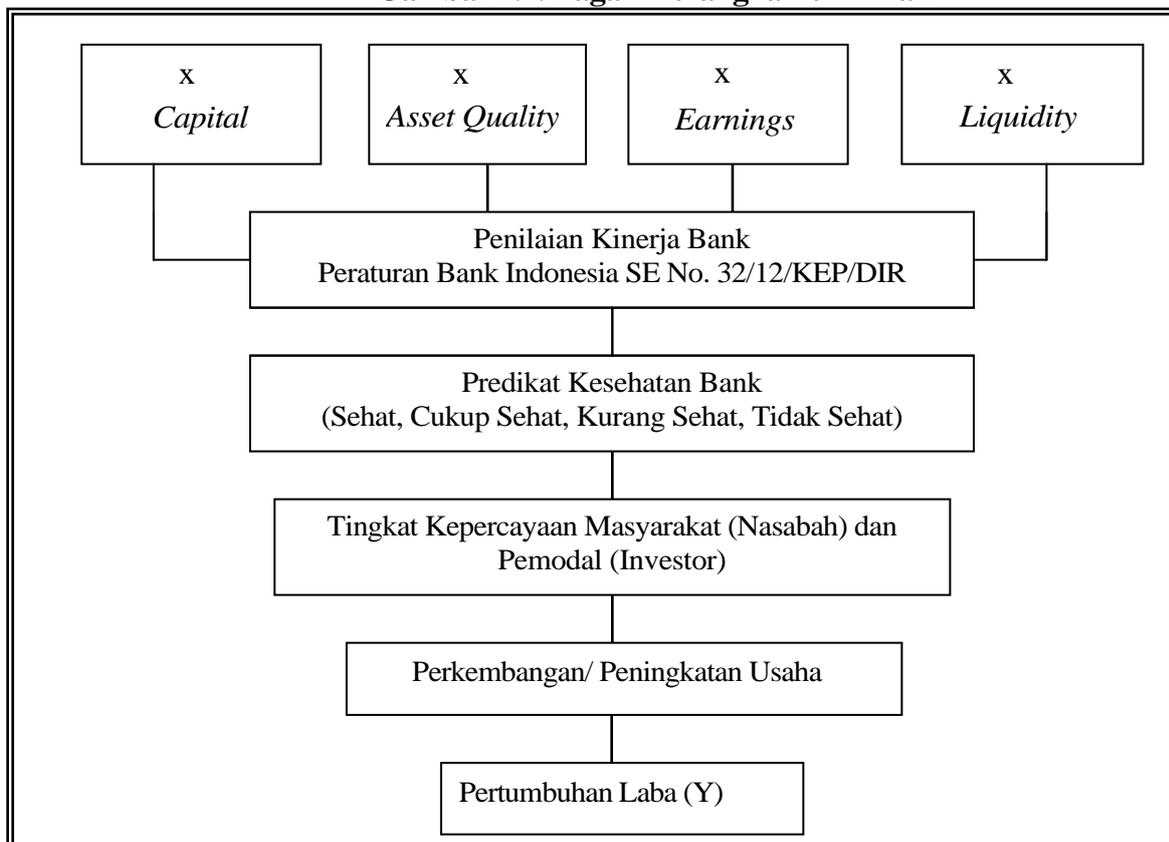
2. Konsep laba ekonomi yang menyatakan bahwa laba adalah kenaikan dalam kekayaan, dan dikaitkan dengan praktis bisnis. Menurut Fischer (1912) seperti dikutip oleh Belkaoui (1997:235) laba ekonomi sebagai deretan peristiwa yang dihubungkan dengan tiga tahapan sebagai berikut:
 - a. *Physical income* yaitu konsumsi barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
 - b. *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang digunakan adalah biaya hidup (*cost of living*).
 - c. *Money income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.
3. Konsep *Capital Maintenance* menurut Belkaoui (1997:235) ada 2 konsep utama pemeliharaan modal atau pemilihan biaya, yaitu
 - a. *Financial Capital* (dalam satuan unit uang (*units of money*)).
 - 1) *Money maintenance* yaitu modal keuangan diukur dengan jumlah unit uang. Modal keuangan diinvestasikan-dipelihara, dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam satuan uang.
 - 2) *General Purchasing Power Money Maintenance* yaitu modal keuangan diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Daya beli modal keuangan yang diinvestasikan-dipelihara. Laba yang dihasilkan sama dengan perubahan dalam aktiva bersih disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam jumlah unit daya beli.
 - b. *Physical Capacity* (dalam satuan unit daya beli umum (*general purchasing*
 - 1) *Productive Capacity Maintenance* yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit uang. Kapasitas produksi yang digunakan-dipelihara, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk memproduksi, volume barang /jasa yang sama dan kapasitas atau memproduksi nilai barang/jasa yang sama.
 - 2) *General Purchasing Power, Productive Capacity Maintenance* yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit daya beli yang sama. Konsep ini disesuaikan dengan tingkat harga umum.

2.6 Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Dalam akuntansi perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dilakukan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan. Dari sudut pandang investor, laba merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang sedangkan bagi nasabah, laba merupakan salah satu kepercayaan untuk tetap bekerja sama dengan bank (Mudrajad Kuncoro, 2004:

Dalam penelitian ini digunakan rasio *Capital*, *Asset*, *Earnings*, dan *Liquidity*, sebagai variabel bebas (*independent Variable*). Keempat variabel ini merupakan komponen-komponen yang dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi kinerja perbankan. Lebih jauh lagi kelima variabel bebas ini secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan atau bank (Veitzhal, 2007: 697). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh langsung ke empat variabel bebas terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran



2.7 Alasan Pemiihan Variabel

Banyak sekali rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut **Veitzhal (2007:727)** rasio keuangan tersebut terdiri dari

1. Rasio *CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan sensitivity)* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
2. Rasio *Balance Sheet Structure* yang terdiri dari : *Net Working Capital, Working Capital Requirement, Net Liquid Balance, Liability To Total Asset, Short Term Liabilities to Total Liabilities*, dan *Working Capital Requirement*.
3. Rasio *Profitability Structure* yang terdiri dari : *Interest Margin, Earning Asset to Total Asset, Total Income To Earning Assets, Asset Utilization, Net Margin Before Tax, Net Margin After Tax, Return On Asset Before Tax, Return On Asset After Tax, Leverage Multiplier, Return On Equity Before Tax, Return On Equity After Tax*, dan *Tax Effect*.
4. *Risk Ratio* yang terdiri dari : *Liquidity Risk* dan *Credit Risk*.

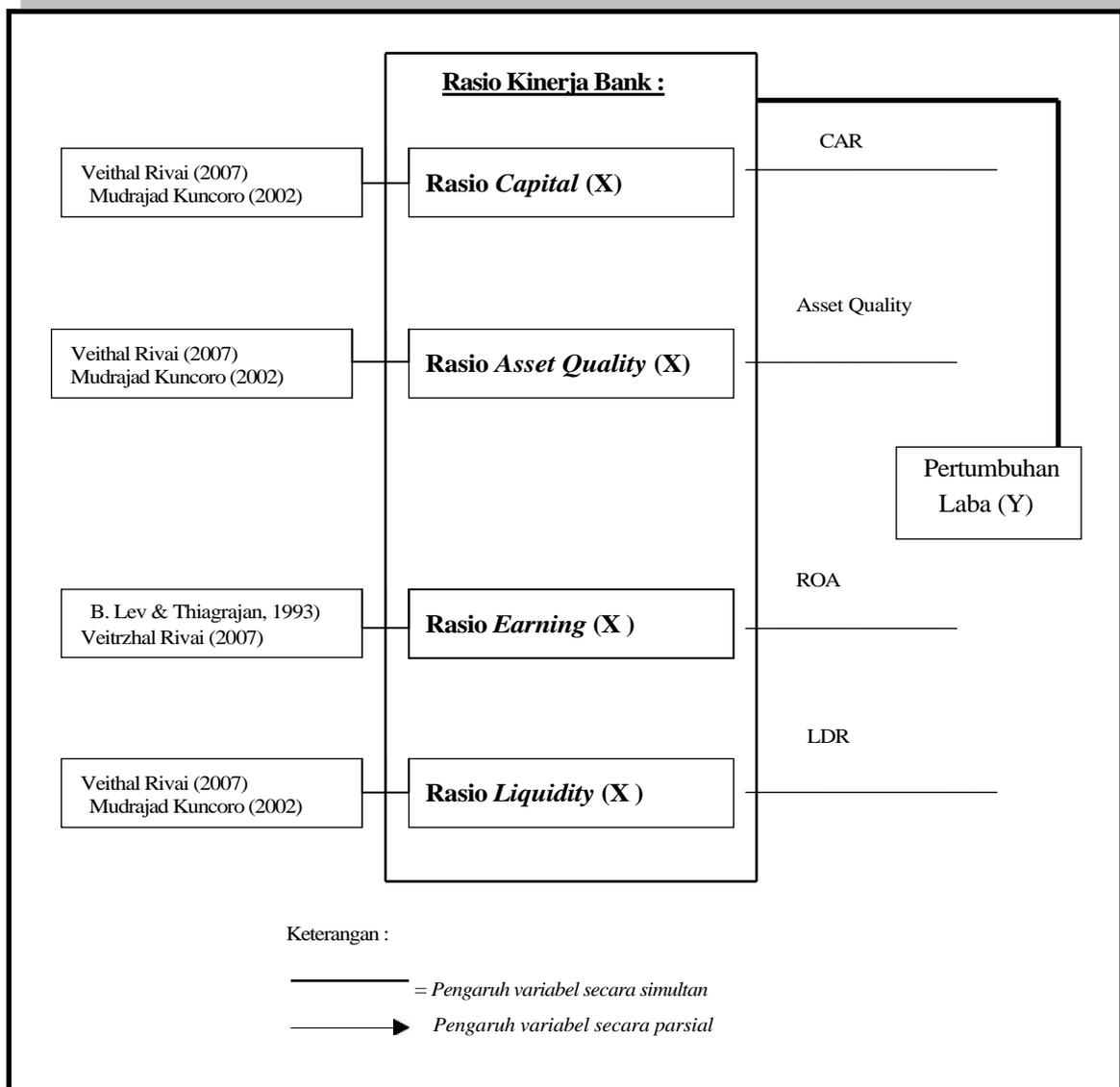
Dari keseluruhan rasio kinerja bank, yang dimasukkan dalam model penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari ke enam aspek kinerja bank (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity*). Yang dimasukkan dalam model penelitian hanya lima aspek yaitu *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity*. Untuk Aspek *Management* karena keterbatasan data yaitu bersifat kualitatif yang meliputi 100 pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing bank. Meskipun penelitian sebelumnya oleh Ni Ketut Leli Aryani (2003) memproksikan *Net Profit Margin* sebagai indikator aspek manajemen, namun kemungkinan besar akan terjadi multikolinearitas antara *Net Profit Margin* dengan aspek *Earnings*.

Adanya kesamaan dalam pengambilan variabel dengan penelitian terdahulu juga dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang secara fundamental merupakan indikator kinerja bank. Variabel-variabel itu juga merupakan variabel yang lazim digunakan karena variabel-variabel tersebut ada dalam laporan keuangan Bank Umum Swasta nasional yang secara rutin dilaporkan ke Bank Indonesia dan dipublikasikan.

Untuk variabel terikat yaitu Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah selisih laba sebelum pajak periode analisis dikurangi laba sebelum pajak periode sebelumnya yang dinyatakan dalam prosentase. Alasan penggunaan laba sebelum pajak adalah untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut diatas, maka penulis

menggambarkan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut, yang disebut dengan paradigma penelitian. Berikut dibawah ini paradigma penelitian:

Gambar 2.2. Bagan Paradigma Penelitian



2.8 Model Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Leli Aryani (2003), Sri Isworo Ediningsih (2004) dan Hamidu (2013) yang juga mengadakan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator rasio keuangan yang erat kaitannya dengan perubahan laba di masa yang akan datang pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Rasio-rasio kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

1. Rasio Capital (X)

Menurut Ni Ketut Leli Aryani (2003) menyatakan bahwa salah satu aspek penilaian kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen yang pertama (X) dalam penelitian ini dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Total Capital}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

Sumber : Veitzhal (2007:712)

Menurut Zainudin dan Hartono (2000) rasio CAR ini dapat digunakan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh pada tahun yang akan datang.

2. Rasio Asset Quality (X)

Menurut Ni Ketut leli Aryani (2003) kualitas aktiva merupakan salah satu indikator kinerja bank yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Semakin baik kualitas aktiva terutama *Non Performing Assets* aktiva produktif yang dimiliki bank maka memberi peluang bagi bank dapat dilihat dari kolektibilitas aktiva produktif terutama dalam hal pemberian kredit.

Jika kualitas aktiva produktif dalam bentuk kredit sebagian besar dalam kategori lancar maka sudah bisa dipastikan bank tersebut memiliki kualitas aktiva produktif yang baik. Sebaliknya jika aktiva produktif sebagian besar masuk dalam kategori diragukan, dalam perhatian khusus, atau macet maka bank tersebut memiliki kualitas aktiva produktif yang buruk. Untuk itu bank perlu membentuk cadangan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang masuk dalam kategori diragukan, dalam perhatian khusus, atau macet.

Kualitas aktiva produktif sebagai variabel independen yang kedua (X) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut

$$\frac{\text{Non Performing Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Zainuddin&Jogiyanto (1999)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2004) menyatakan jika bank memiliki kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar maka ini mengindikasikan bahwa bank tersebut akan mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari pendapatan bunga sehingga akan meningkatkan perolehan laba

3. Rasio Earnings (X)

Menurut Uo dan Penman (1998) menyatakan bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tercermin dari pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Prediktor terbaik untuk mengetahui pertumbuhan laba mendatang adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas (*Earnings*).

Profitabilitas atau *Earnings* sebagai variabel independen yang ketiga (X) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Sumber: Mulya (2006:545)

Menurut Ni Ketut Leli Aryani (2003), rasio profitabilitas sebagai salah satu rasio kinerja bank terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tahun berikutnya. Penelitian ini membuktikan bahwa rasio *Earnings* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

4. Rasio Liquidity (X)

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam melaksanakan manajemen asset dan kewajiban (*Asset and Liability Management*). Rasio likuiditas ini bermanfaat untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Menurut Ni Ketut Leli Aryani (2003) salah satu rasio kinerja bank yang dapat memprediksi pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang adalah rasio likuiditas.

Likuiditas sebagai variabel independen yang keempat (X) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Sumber : Veitzhal (2007:724)

Semakin besar bank memberikan kredit kepada nasabah maka memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit sehingga akan memacu pertumbuhan laba. Hal ini senada dengan hasil penelitian Zainudin dan Hartono yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (2000).

Sesuai dengan *grand theory* dan penelitian-penelitian terdahulu, rasio-rasio kinerja bank dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Rasio kinerja bank

Berdasarkan uraian di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut model penelitian ini dapat ditulis dengan model persamaan linier sebagai berikut

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \gamma + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ KAP} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ LDR} + e$$

atau lebih disederhanakan dengan model persamaan sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

γ = Pertumbuhan Laba

β_0 = Konstanta

X_1 = Rasio *Capital*

β_i = Koefisien masing-masing variabel ($i = 1, 2, 3, 4$)

X_2 = Rasio *Asset Quality*

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

X_3 = Rasio *Earnings*

X_4 = Rasio *Liquidity*

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Rasio Kinerja bank yaitu rasio *Capital*, *Asset*, *Earnings*, dan *Liquidity* berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang listing di Bursa Indonesia (BEI).
2. Rasio Kinerja bank yaitu rasio *Capital*, *Asset*, *Earnings*, dan *Liquidity* berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya penjabaran dari hipotesis ini adalah
 - a. Rasio *Capital* berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 - b. Rasio *Asset Quality* berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Rasio *Earnings* berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - d. Rasio *Liquidity* berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif verifikatif, yaitu verifikasi terhadap data deskriptif yang memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (verifikatif).

Berdasarkan desain penelitian yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya mengenai perkembangan Rasio Keuangan Rasio Keuangan *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity* dan Pertumbuhan Laba untuk periode berikutnya.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan Rasio Keuangan *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity* dan Pertumbuhan Laba periode berikutnya.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Rasio Keuangan *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity* dan Pertumbuhan Laba.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: rasio *Capital* (X), rasio *Asset* (X), rasio *Earnings* (X), dan rasio *Liquidity* (X), ke empat variabel ini adalah variabel bebas (*independent*) sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan Laba (Y).

Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Capital</i> (X)	Kinerja bank untuk mengukur Kecukupan modal dan cadangan yang dimiliki bank untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. (Veitzhal, 2007: 709)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Asset Quality</i> (X)	Kinerja bank untuk mengukur kualitas aktiva produktif atau kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. (Veitzhal, 2007: 713)	$KAP = \frac{\text{PPAP yang diklasifikasikan}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earnings</i> (X)	Kinerja bank untuk mengukur efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. (Veitzhal, 2007:720)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Liquidity</i> (X)	Kinerja bank yang mengukur pelaksanaan manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Veitzhal, 2007: 722)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga +KLBI+Modal inti}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Laba(Y)	Peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Arthur J, Keown, 2001:135)	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba}_{t} - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang dinyatakan dalam angka-angka. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari laporan keuangan bank yang diserahkan ke Bank Indonesia. Sumber-sumber data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia periode 2009-2012 yang berisi laporan kinerja perbankan dengan rasio keuangan yang meliputi aspek *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* serta laporan laba rugi bank. Data tersebut merupakan gabungan data antar bank (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*) atau di sebut juga dengan panel data (*pooled data*).

Untuk mengumpulkan data sekunder digunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan berupa *journal*, data di Bank Indonesia, *textbooks*, dan karya tulis yang

berhubungan dengan penelitian ini serta mengakses website melalui internet dengan [http// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011 sebanyak 32 bank. Perusahaan perbankan membuat laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi serta Laporan kinerja bank periode 2009-2011 dan telah dipublikasikan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	BRI AGRO	AGRO
2	Bank Artha Graha	INPC
3	Bank Capital	BACA
4	Bank of India Indonesia	<u>BSWD</u>
5	Bank Windu	WINDU
6	Bank Central Asia	BCA
7	Bank bjb	<u>BJBR</u>
8	Bank Mayapada	MAYA
9	Bank Nusantara Parahyangan	<u>BNP</u>
10	Bank Ekonomi	BAEK
11	Bank Bumi Putera	<u>BABP</u>
12	BNI	BNI
13	Bank Danamon	<u>BDMN</u>
14	Bank Rakyat Indonesia	<u>BBRI</u>
15	Bank QNB Kesawan	BKSW
16	Bank Mandiri	MANDIRI
17	Bank Pundi	BEKS
18	Bank Mutiara	BCIC
19	Bank Mega	MEGA
20	Bank Bukopin	<u>BBKP</u>
21	Panin Bank	PAN
22	NISP Bank	NISP
23	Bank Tab Pensiunan Negara	BTPN
24	Bank Bumi Arta	<u>BNBA</u>
25	Bank International Indonesia	BNII
26	Bank DKI	BDKI
27	Bank CIMB Niaga	BNGA
28	Bank Permata	BNLI
29	Bank DKI	<u>BDKI</u>
30	Bank Pembangunan Daerah JATIM	BPDJ
31	Bank Pembangunan Daerah SULUT	BPDS
32	Bank Pembangunan Daerah Kepulauan Riau	BPKD

Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut

Perusahaan Perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI

Perusahaan Perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI berturut-turut selama periode penelitian tahun 2009-2012.

Bank yang menyajikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap tentang rasio *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity* dan pertumbuhan laba.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	BRI AGRO	AGRO
2	Bank Artha Graha	INPC
3	Bank Capital	BACA
4	Bank of India Indonesia	<u>BSWD</u>
5	Bank Windu	WINDU
6	Bank Central Asia	BCA
7	Bank bjb	<u>BJBR</u>
8	Bank Nusantara Parahyangan	<u>BNP</u>
9	Bank Ekonomi	BAEK
10	Bank Bumi Putera	<u>BABP</u>
11	BNI	BNI
12	Bank Danamon	<u>BDMN</u>
13	Bank Rakyat Indonesia	<u>BBRI</u>
14	Bank QNB Kesawan	BKSW
15	Bank Mandiri	BMRI
16	Bank Pundi	BEKS
17	Bank Mutiara	BCIC
18	Bank Mega	MEGA
19	Bank Bukopin	<u>BBKP</u>
20	Panin Bank	PAN
21	NISP Bank	NISP
22	Bank Tab Pensiunan Negara	BTPN
23	Bank Bumi Arta	<u>BNBA</u>
24	Bank International Indonesia	BNII
25	Bank DKI	BDKI
26	Bank CIMB Niaga	BNGA
27	Bank Permata	BNLI

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data *panel* (*pooled data*) yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam hal ini data yang diambil mencakup n perusahaan/ bank selama t periode.

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data. Adapun perumusan model tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Pertumbuhan Laba

X_1 = Rasio *Capital*

X_2 = Rasio *Asset Quality*

X_3 = Rasio *Earnings*

X_4 = Rasio *Liquidity*

Konstanta

Koefisien masing-masing variabel ($i = 1, 2, 3, 4$)

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

Model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section*, maupun gabungan keduanya. Oleh karena itu ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect*.

Untuk menentukan jenis model yang digunakan apakah *fixed effect* atau *random effect* perlu dilakukan melalui prosedur uji statistik. Uji yang digunakan adalah Hausman test (Gujarati, 2008:651)

$$H = [\beta_0 - \beta_1] \times [Var(\beta_0) - Var(\beta_1)] \times [\beta_0 - \beta_1]$$

Hausman test berdasarkan statistik uji dengan ketentuan kriteria pengujian

dari model > digunakan *fixed effect*

dari model < digunakan *random effect*

Sebelum uji hipotesis regresi panel data digunakan, maka dilakukan uji asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan persamaan regresi. Dipenuhinya asumsi-asumsi dasar yang penting, maka estimator (β) dapat memenuhi harapan, yaitu sebagai estimator yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya suatu penaksiran adalah BLUE jika linier

(yaitu fungsi dari variabel random seperti variabel dependen Y dalam model regresi) dan efisien (yaitu tidak bias maupun mempunyai varians minimum).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini akan di uji empat asumsi klasik yang dianggap peneliti sangat penting, yaitu : normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sebuah variabel (misal Y) memenuhi asumsi berdistribusi normal dapat digunakan Jarque-Bera (JB) *Test Of Normality* (Gujarati, 2008:148) dengan hipotesis sebagai berikut

H : Y berdistribusi normal

H : Y tidak berdistribusi Normal

Statistik uji dirumuskan sebagai berikut

$$JB = n \frac{S^2 + \frac{3}{2}K^2}{6}$$

Keterangan

n = Jumlah sample

S = Koefisien kemiringan (*skewness coefficients*)

K = Koefisien kurtosis (*kurtosis coefficients*)

Kriteria uji adalah : tolak jika JB

b) Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas diartikan sebagai adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu model. Dalam Model penelitian diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas, yaitu korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat hasil estimasi tidak mencerminkan pengaruh suatu variabel itu sendiri, melainkan ada pengaruh lain yang berkorelasi (Gujarati, 2008 & Raymond H. Myers, 1990). Cara yang digunakan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas adalah dengan metode **VIF** (*Variance Inflation Factor*). Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Gujarati, 2008) :

$$VIF =$$

Dimana

$VIF = \text{Variance Inflation Factor}$

r = besarnya korelasi antara variabel I dan variabel j

Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (**Gujarati, 2008:351**). Hal ini sejalan dengan

yang dikemukakan oleh Myers (1990:369) jika nilai VIF nya kurang dari atau sama dengan cara menghilangkan multikolinieritas dalam model tersebut adalah sebagai berikut

- Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.
- Dengan cara menambah data
- Dengan mentransformasikan variabel. Nilai variabel yang digunakan mundur satu periode.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari metode yang tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai varians yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Dalam model penelitian diasumsikan varians residual bersifat tetap (*homoskedastisitas*) sepanjang pengamatan. Untuk menguji ada-tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat digunakan *Uji Glejser* (**Gujarati, 2008:187**) yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residualnya. Apabila tidak ada koefisien regresi yang signifikan, maka hal itu menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila dilihat dari plot residualnya terhadap nilai prediksi juga tidak menggambarkan pola tertentu. *Uji Glejser* (**Gujarati, 2008:187**) adalah sebagai berikut

$$U =$$

Dimana

U = Nilai residual dari model taksiran yang telah diperoleh

X = Variabel bebas

Dengan hipotesis

$H: \beta = 0$ (Varians dari residual homogen)

$H: \beta \neq 0$ (varians dari residual tidak homogen)

Jika hasil regresi sederhana variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen).

Apabila ternyata pada model regresi yang diperoleh terdapat gejala heteroskedastisitas, maka upaya koreksi yang dapat dilakukan untuk menghilangkan heteroskedastisitas tersebut adalah dengan melakukan estimasi model regresi

↳ *Heteroscedasticity-Corrected Standard Errors* yaitu standar error heteroskedastisitas yang dikoreksi. Melalui metode ini akan dihasilkan taksiran (estimasi) varians dan kovarians yang konsisten dari estimasi OLS dan model yang efisien.

c) Uji Auto Korelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti data dalam deretan waktu (*time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*), (Gujarati,2008). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam model penelitian akan diasumsikan tidak terjadi korelasi serial antar residual yang berurutan. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar, sehingga uji signifikansi menjadi tidak kuat.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengkaji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (Gujarati,2003:467), dengan rumus sebagai berikut

$$d = \frac{\sum_{i=1}^{n-1} (e_i - e_{i+1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

terdapat serial korelasi positif	Tidak terdapat serial korelasi positif	Terdapat serial korelasi negative
$d < d$	$4 - d$	$4 - d$

dimana :

$d < d$ berarti terdapat serial korelasi positif

$d < d < d$ dan $4 - d < d < 4 - d$ berarti tidak ada kesimpulan

$d, d < 4 - d$

Berarti tidak terdapat serial korelasi

$d > 4 - d$

berarti terdapat serial korelasi negative

Jika ternyata uji DW ada diantara d dan $4 - d$ atau diantara $4 - d$ dan $4 - d$ maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi akan diuji dengan menggunakan uji **Lagrange Multiplier (LM)** yaitu statistic **Breusch-Godfrey (Gujarati, 2008:218)**, dalam bentuk e

Untuk mencari nilai F ($n \times R$) dan nilai t (berdasarkan *degree of freedom* yang sama dengan variabel). Setelah itu langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F ($n \times R$) dan nilai t dengan criteria sebagai berikut

Jika F lebih dari F_{α} ($F > F_{\alpha}$), maka terdapat gejala serial korelasi.

Jika F sama atau lebih kecil dari F_{α} ($F \leq F_{\alpha}$), maka tidak terdapat gejala serial korelasi.

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendiskusikan hasil analisis regresi linier yang diperoleh. Penelitian ini bertipe sample dan untuk melihat tingkat variabilitas data, maka digunakan pengujian hipotesis statistic, taraf signifikan dan uji statistic.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut

1. Hipotesis Pertama

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel rasio keuangan *Capital, Asset Quality Earnings, Liquidity* terhadap pertumbuhan Laba.

H_1 Paling tidak ada satu $\beta > 0$, berarti paling tidak ada satu buah variabel X yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Menentukan tingkat signifikan = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = $(k-1) (n- k)$ untuk menentukan nilai F yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung F dengan rumus :

$$F = \frac{\frac{R}{k}}{\frac{1-R}{n-k}} \text{ atau } \frac{R(n-k)}{(1-R)k}$$

Dimana

R = *Explained Sum Of Squares (ESS)*

1 - R = *Residual Sum Of Squares (RSS)*

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya variabel (=5)

d. Hasil F dibandingkan dengan F dengan criteria

H diterima bila $F < F_{\alpha}$, artinya variabel rasio *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara simultan tidak mempengaruhi laba.

H ditolak bila $F > F_{\alpha}$, artinya variabel rasio *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Semakin besar nilai Ryaitu perbandingan antara *Explaired Sum of Squares* terhadap *Total Sum of Squares*, maka berarti semakin besar variasi dari variabel terikat (*dependent variable*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (*independent variable*).

Ada alternative lain untuk menerima atau menolak hipotesis pertama ini dengan melihat tingkat signifikannya (*p-value*). Apabila tingkat signifikannya (signifikan F) lebih kecil dari yang telah ditentukan, yaitu 0,05 maka H ditolak artinya secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kesimpulannya variabel *Capital, Asset Quality, Earnings*, dan *Liquidity* secara bersama-sama (secara simultan) mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Sebaliknya apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka H diterima artinya secara bersama-sama semua variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini berarti variabel *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* secara bersama-sama (secara simultan) tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan secara parsial terhadap koefisien regresi menggunakan *uji t*. Uji t statistic dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independent dalam menentukan arah gerakan variabel dependen, adapun langkah-langkah sebagai berikut

a. Pengujian Signifikan untuk X(*Capital*)

H: $\beta = 0$, artinya X(*Capital*) tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

H: $\beta_1 > 0$, artinya X(*Capital*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

b. Pengujian Signifikan untuk X(*Asset Quality*)

H: $\beta = 0$, artinya X(*Asset Quality*) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

H: $\beta > 0$, artinya X(*Asset Quality*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

c. Pengujian Signifikan untuk X(*Earnings*)

H: $\beta = 0$, artinya X(*Earnings*) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

H: $\beta > 0$, artinya X(*Earnings*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

d. Pengujian Signifikan untuk X(*Liquidity*)

H: $\beta = 0$, artinya X(*Liquidity*) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

H: $\beta > 0$, artinya X(*Liquidity*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba (Y)

e. Uji t (Pengujian Signifikan secara Parsial)

Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) $n - k$ untuk menentukan nilai t. Kemudian menghitung nilai t dengan rumus :

$$t_i = \frac{\beta_i}{\text{S.E.}(\beta_i)} \quad \text{dimana : } i = 1, 2, 3, 4$$

Koefisien perubahan nilai tiap-tiap variabel bebas (*Independent variable*)

standar error koefisien variabel bebas (*independent variable*) ke I, dimana t dibandingkan dengan t

Kriteria penerimaan yang digunakan adalah satu arah mengingat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan positif

- Jika $t < t$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan Laba.
- Jika $t > t$ maka H_0 ditolak artinya berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan Laba.

Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (*p-value*) masing-masing variabel bebas (*independent variable*) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial variabel bebas (*independent variable*) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial variabel bebas (*independent variable*) tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Kesimpulannya bahwa variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* masing-masing secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Penelitian ini menguji empat asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

a) Uji Normalitas

Berdasarkan jumlah bank yang listing di Bursa Efek Indonesia sebanyak 37 bank sehingga data kurang dari 50, maka digunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui normalitas data yang ada. Berikut hasil test Shapiro-Wilk.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.209	27	.004	.932	27	.079
QA	.169	27	.047	.951	27	.220
ROA	.138	27	.200	.950	27	.208
LDR	.150	27	.123	.955	27	.289
PRF	.177	27	.030	.938	27	.112

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi normal. Hal ini disebabkan nilai SW hitung < SW tabel (0.932, 0.951, 0.950, dan 0.955 < SW tabel) atau dari sig > alpha 5% (0.079, 0.220, 0.208, dan 0.289 > 0.05).

b) Uji Multikolinearitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas adalah dengan metode **VIF** (*Variance Inflation Factor*). Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas.

Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Gujarati, 2008:351). Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai VIF yang terjadi semuanya dibawah 10 (CAR 3.060, QA 2.695,

ROA 3.300 dan LDR 4.521). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memenuhi asumsi bebas multikolinearitas. Artinya tidak terjadi saling hubungan/korelasi antar variabel bebas (X).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.641	.270		2.368	.027		
CAR	-.206	.146	-.198	-1.414	.171	.327	3.060
<u>QA</u>	-.081	.109	<u>-.098</u>	-.744	.465	.371	2.695
<u>ROA</u>	.037	.135	.040	.277	.784	.303	3.300
LDR	1.063	.169	1.075	6.307	<u>.000</u>	.221	4.521

a. Dependent Variable: PRF

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari metode yang tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai varians yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Dalam model penelitian diasumsikan varians residual bersifat tetap (*homoskedastisitas*) sepanjang pengamatan. Untuk menguji ada-tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat digunakan uji Levene.

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR	.592	2	24	.561
<u>QA</u>	.467	2	24	.632
<u>ROA</u>	.867	2	24	.433
LDR	.607	2	24	.553
PRF	.965	2	24	.395

Pengujian homogenitas menggunakan uji Levene. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi asumsi homogeny. Hal ini disebabkan nilai sig kelima variabel tersebut > alpha 5% (0.561, 0.632, 0.433, 0.553, dan 0.395 > 0.05).

e) **Uji Auto Korelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar, sehingga uji signifikansi menjadi tidak kuat. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengkaji autokorelasi adalah uji d *Durbin-Watson* (Gujarati,2003:467),

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.833	.22447	2.213

a. Predictors: (Constant), LDR, QA, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PRF

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai DW hitung 2.213, maka tidak terjadi autokorelasi pada data variabel terikat. Dengan kata lain, berdasarkan analisis Durbin-Watson, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh data pertumbuhan laba (Y, terikat) adalah saling bebas.

4.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis ini dianalisis dengan Uji Pengaruh Serempak (Uji-F), Uji ini dilakukan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara serempak atau bersama-sama antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Apabila tingkat signifikannya (signifikan F) lebih kecil dari yang telah ditentukan, yaitu 0,05 maka H ditolak artinya secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kesimpulannya variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* secara bersama-sama (secara simultan) mempengaruhi
Pertumbuhan

Laba. Sebaliknya apabila tingkat signifikan lebih besar dari = 0,05, maka H diterima artinya secara bersama-sama semua variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini berarti variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity* secara bersama-sama (secara simultan) tidak mempengaruhi
Pertumbuhan Laba

Hasil Uji Pengaruh Serempak (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.729	4	1.682	33.387	.000 ^a
	Residual	1.109	22	.050		
	Total	7.838	26			

a. Predictors: (Constant), LDR, QA, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PRF

Hasil uji F/ANOVA pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung 33.387. Nilai ini lebih dari nilai F tabel ($33.387 > F$ tabel), begitu juga dengan Sig yang lebih kecil dari Alpha 5% ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang diuji (CAR, QA, ROA, dan LDR), minimal terdapat 1 variabel bebas yang mempengaruhi LABA (Y). Atau, keempat variabel CAR, QA, ROA, dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi LABA.

Semakin nilai Ryaitu perbandingan antara *Explained Sum of Squares* terhadap *Total Sum of Squares*, maka berarti semakin variasi dari variabel terikat (*dependent variable*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (*independent variable*).

Model persamaan regresinya:

$$Y = 0.641 - 0.206CAR - 0.081QA + 0.037ROA + 1.063LDR$$

Nilai konstanta 0.641 menunjukkan bahwa jika tidak ada CAR, QA, dan LDR maka nilai LABA hanya 0.641.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.833	.22447

a. Predictors: (Constant), LDR, QA, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PRF

Nilai korelasi (R) hubungan kelima variabel tersebut 0.927, dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara CAR, QA, ROA, dan LDR terhadap LABA.

Sedangkan pada koefisien determinasi (R square) sebesar 0.859. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, QA, ROA, dan LDR mempengaruhi naik turunnya nilai LABA sebesar 85.9% dan masih terdapat 14.1% variabel lain yang mempengaruhi variabel LABA (selain keempat variabel tadi).

b. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan secara parsial terhadap koefisien regresi dengan menggunakan *uji t*. Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independent dalam menentukan arah gerakan variabel dependen. Untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang mempengaruhi, maka lihat hasil uji t berikut.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.641	.270		2.368	.027
CAR	-.206	.146	-.198	-1.414	.171
<u>QA</u>	-.081	.109	<u>-.098</u>	-.744	.465
<u>ROA</u>	.037	.135	.040	.277	.784
LDR	1.063	.169	1.075	6.307	<u>.000</u>

a. Dependent Variable: PRF

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji, ternyata hanya LDR (X4) yang mempengaruhi LABA (Y). Kesimpulan ini didapatkan dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dimana t hitung untuk variabel LDR sebesar 6.307 dengan nilai sig < alpha 5% (0.000 < 0.05).

Hal sebaliknya terjadi untuk variabel CAR, QA, dan ROA, dimana nilai t hitungnya (-1.414, -0.744, dan 0.277) lebih kecil dari t tabel dengan sig > alpha 5% (0.171, 0.465, dan 0.784 > 0.05). hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, QA, dan ROA tidak mempengaruhi LABA. Artinya, CAR, QA, dan ROA tidak efektif untuk meningkatkan LABA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah diuraikan sebelumnya, maka ini menyimpulkan hasil dari 27 bank yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 - 2012 adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (33.387) lebih dari nilai F tabel ($33.387 > F \text{ tabel}$), dengan Sig yang lebih kecil dari Alpha 5% ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang diuji (CAR, QA, ROA, dan LDR), minimal terdapat 1 variabel bebas yang mempengaruhi LABA (Y). Atau, keempat variabel CAR, QA, ROA, dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi LABA.
2. Hasil Uji t menunjukkan bahwa hanya LDR (X4) yang mempengaruhi LABA (Y), karena nilai t hitung yang lebih dari t table 6.307 dengan nilai sig < alpha 5% ($0.000 < 0.05$).

4.3 SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan oleh.

1. Pemilik modal, sebagai indikator untuk menilai prestasi manajemen, keuangan atau kerugian, dan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan.
2. Manajemen, sebagai alat ukur efisiensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan operasional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
3. Masyarakat luas, sebagai alat penilaian kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas konsidi bank yang bersangkutan dan dasar pertimbangan keputusan untuk menjadi nasabah serta jaminan terhadap sejumlah dana yang disimpannya.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih dan waktu pengamatan yang lebih banyak sehingga hasilnya diharapkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 1968. *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *Journal of Finance*, September : 589-609.
- Bank Indonesia. 1993. *Surat keputusan Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- _____. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta..
- Etty M. N & Titik Aryati. 2000. *Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik*, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia* Vol 4. No. 2 : 11-18.
- Gujarati, Damodar & Dawn Porter. 2008. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill/Irwin; 5 edition.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- _____. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainny*. Jakarta Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, William J. Petty & David F. Scot., Jr. 2005. *Financial Management, Principal and Applications*. Prentice hall.
- Madura, Jeff. 2006. *Finacial Institutions and Markets*. Thomson South-Western
- Mas'ud Mahfoedz. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earning Changes in Indonesia*, *Kelola* No. 7 : 114-137
- Mudrajad Kuncoro. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit, UPP AMP YKPN.
- Ni Ketut Leli Aryani. 2003. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*, *Buletin Studi Ekonomi* vol. 12 No. 1. tahun 2007 : 1-6
- O' Connor, M.C. 1973. *On The Usefulness of Financial ratios to Investor in Common Stock*, *Accounting Review*, April :339-352.
- Payamta & Mas'ud Mahfoedz. 1994. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, *Kelola* No. 20 54-69
- Prihatiningtyas, Lailly. 2000. *Remunerasi Eksekutif BUMN Perbankan: Pay for Performance?*. *Jurnal Riset & Informasi*. Edisi III, Mei 2012. Kementerian BUMN
- Reed, Edward W. & Edward K. Gill. 1995. *Bank Umum*. Jakarta.

- S. Munawir. 1998. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty Jogja.
- Sinkey, Joseph F. Jr. 1975. *A Multivariate Statistical Analysis of The Characteristic of Problem Bank*, *The Journal Of Finance*, Vol. XXX No. 1, Maret: 21-36.
- Sri Isworo Ediningsih. 2004. *Rasio keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, *Wahana* Vol 7 No.1 : 29-42
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta :Penerbit Raja Grafindo Persada.
- _____.2004. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C., Wachowicz, John M.Jr. 1998. *Fundamental of Financial Management*. Prentice Hall.
- Veithzal Rivai, Raja. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur Dan Aplikasi*. Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah. Grafindo Persada.
- Warsidi & Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*, *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol 2. No 1. 2000 : 1-22
- Whalen, Gary & James B. Thomson. 1988. *Using Financial Data to Identify Changes in Bank Condition*, *Economic Review, Second Quarter* : 17-26
- Yuniasih. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah BPR Bank Pasar Kabupaten Bangli*: 1-17
- Zainudin & Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol. 2 No. 1 : 66-90

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 : Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)
Ketua	5,500	10	30	1,650,000
Anggota 1	4,000	10	30	1,200,000
SUB TOTAL (Rp)				2,850,000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Software SPSS	Paket	1	1,500,000	1,500,000
Jurnal	Judul	5	300,000	1,500,000
Buku	Judul	5	300,000	1,500,000
SUB TOTAL (Rp)				4,500,000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Kertas	Rim	7	40,000	280,000
CD, Amplop, Map	Set	10	10,000	100,000
Biaya Internet	Bulan	8	150,000	1,200,000
Tinta Printer	Bulan	1	750,000	750,000
Fotocopy	Lembar	1500	100	150,000
SUB TOTAL (Rp)				2,480,000
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Transport Survey Pendahuluan	Hari	3	220,000	660,000
Transport Pengambilan Data	Hari	3	220,000	660,000
Transport Enumerator	Hari	3	110,000	330,000
Uang Harian Enumerator	Orang	3	200,000	600,000
SUB TOTAL (Rp)				2,250,000
5. Lain-Lain (administrasi, publikasi, seminar, laporan, lainnya)				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Coding dan Entry Data	Hari	4	110,000	440,000
Olah Data	Hari	4	110,000	440,000
Analisis Data	Hari	4	110,000	440,000
Penulisan Draft Laporan	Hari	4	110,000	440,000
Revisi Draft Laporan	Hari	2	110,000	220,000
Penulisan Laporan Akhir	Hari	3	110,000	330,000
Penggandaan Laporan Penelitian	Hari	1	110,000	110,000
Seminar dan Publikasi	Jurnal	1	500,000	500,000
SUB TOTAL (Rp)				2,920,000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				15,000,000

Lampiran 2 : Susunan Organisasi Tim Peneliti Dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Jabatan dalam Tim	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Rini Dwiyani H / 0031017707	Universitas Terbuka	Akuntansi	Ketua Tim	10	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator & penanggungjawab seluruh proses dan kegiatan operasi-onal penelitian • Menyusun proposal penelitian • Menyusun kajian teori dan pustaka • Melakukan review proposal • Mereview instrumen penelitian dan penentuan sampel penelitian • Melakukan koordinasi lapangan untuk uji coba instrumen • Mereview hasil olah dan analisis data • Mereview draft dan laporan hasil penelitian • Mempresentasikan hasil penelitian dalam seminar • Menyusun artikel untuk jurnal
2	Hendrian / 0029016902	Universitas Terbuka	Akuntansi	Anggota Tim	10	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan desain dan operasionalisasi penelitian serta penanggung-jawab monev internal • Menyusun proposal penelitian • Mereview kajian teori dan pustaka • Mengembangkan instrumen & penentuan sampel penelitian • Mengumpulkan data di lapangan • Mengolah dan menganalisis data • Menyusun draft dan laporan hasil penelitian • Mempresentasikan hasil penelitian dalam seminar • Menyusun artikel untuk jurnal

Lampiran 3. Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rini Dwiyani Hadiwidjaja, SE., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197701302001122001
5	NIDN	0031017707
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 30 Januari 1977
7	E-mail	rini@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08128260074
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya , Pondok Cabe, Pamulang, Kota Tangerang Selatan 15418
1	Nomor Telepon/Faks	0217490941 ext. 2120/0217434491
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 2. Teori Akuntansi 3. Hukum Pajak

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	S1IE Perbanas Jakarta	Universitas Sumatera Utara	-
Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen	-
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2005-2007	-
Judul/Skripsi/Tesis/Disertasi	Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Jakarta Raya Dan Tangerang Cabang Kebayoran	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	-
Nama/Pembimbing/Promotor	Drs. Panubut Simorangkir.,Ak.,MM	Prof. Ade Fatma Lubis	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2009	Penerapan Standar Akuntansi Internasional pd Perbankan di Indonesia	LPPM Universitas Terbuka	Rp 20.000.000,-
2	2009	Evaluasi Kualitas E-book Store melalui Studi Mengenai Kepuasan Pelanggan di UT Material	LPPM Universitas Terbuka	Rp 20.000.000,-
3	2010	Pengaruh faktor individual terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor	LPPM Universitas Terbuka	Rp 20.000.000,-
4	2011	Analisis Pengaruh Pengungkapan Komprehensif Terhadap Likuiditas	LPPM Universitas Terbuka	Rp 30.000.000,-

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
		Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		
5	2011	Karakteristik Pendidikan Akuntansi Jarak Jauh (Studi pada Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Terbuka)	LPPM Universitas Terbuka	Rp 30.000.000,-
6	2011	Sikap Keberterimaan Bendahara Kepmendagri No 55 Tahun 2008 tentang Perbendaharaan bagi Bendahara Pemerintah (kasus di Tangerang Selatan)	LPPM Universitas Terbuka	Rp 30.000.000,-
7	2012	Pengukuran Kualitas Jasa PTJJ Dan Pengaruhnya Terhadap Niat Berperilaku Mahasiswa	LPPM Universitas Terbuka	Rp 30.000.000,-
8	2012	Pengaruh Faktor Kualitas Jasa PTJJ Terhadap Kepuasan Mahasiswa	LPPM Universitas Terbuka	Rp 20.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2008	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian dan Karya Ilmiah di SDN Cimacan 2 Cibodas pada 20 Desember 2008	LPPM Universitas Terbuka	-
2	2009	Menulis atau memberi bahan pelatihan/penyuluhan/ penataran/ceramah pada kepala desa dan aparat kelurahan tentang Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Desa di Desa Jabon Mekar, Kec. Parung, Kab. Bogor	LPPM Universitas Terbuka	-
3	2010	Memberi Pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemeliharaan dan pembangunan sebagai Tim Pemantau Independen Ujian Nasional SMA/MA, SMK, SMP/MTs Tahun Pelajaran 2009/2010	LPPM Universitas Terbuka	-
4	2010	Memberi Pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemeliharaan dan pembangunan dalam Program Bantuan Sosial (Bansos) Universitas Terbuka 2010 kepada Masyarakat Tangerang Selatan	LPPM Universitas Terbuka	-
5	2011	Penghijauan/Penanaman Pohon dan Penataan Lingkungan Kota Tangerang Selatan	LPPM Universitas Terbuka	
6	2012	Penilaian Kinerja Praktis pada Asosiasi BMT Se-Kabupaten dan Kota Bogor Jawa Barat pada 4 April 2012	LPPM Universitas Terbuka	

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
7	2012	Sunatan Masal dalam rangka Dies Natalis UT ke-28 pada 12 Juli 2012	LPPM Universitas Terbuka	

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Jurnal Organisasi & Manajemen	Vol. 5, No. 1, Maret 2009

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The 3rd National Conference on Management Research	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	5 November 2009, Bandung
2	Internasioal Integrating Technology Into Education	The Effectiveness of E-Bookstore as Distribution System of UT's Learning	17-18 Mei 2010, Jakarta
3	Internasioal Integrating Technology Into Education, 17-18 Mei 2010	Distance Learning Students Satisfaction Toward Online Tutorial in Distance Learning System" (A Study in the Faculty of Economics Universitas Terbuka)	17-18 Mei 2010, Jakarta
4	Konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom Bandung	Pengembangan Dry Lab Sebagai Solusi Praktikum Pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (PTJJ)	8 Desember 2011, Bandung
5	ICDE 2011	Students' Perception on the Quality of Service of Universitas Terbuka Online Bookstore as a Distribution System of Learning Material	Bali
6	Seminar Intern Fakultas Ekonomi	Ilustrasi Penerapan Perubahan Tarif Umum PPh Pasal 17 bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan Tahun 2010	27 Desember 2011, FEKON UT
7	<i>Call for Papers & Seminar Nasional Sustainable Competitive Advantage-2</i>	<i>The Role Of Financial Institutions In The Development Of Micro Small And Medium Enterprises (Smes)</i>	21 November 2012, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
8	Seminar Hasil Penelitian 2012	Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Matakuliah	29-30 November 2012

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
		Laboratorium Auditing (EKSI1111)	Universitas Terbuka
9	Seminar Hasil Penelitian 2012	Pengukuran Kualitas Jasa PTJJ Dan Pengaruhnya Terhadap Niat Berperilaku Mahasiswa	29-30 November 2012 Universitas Terbuka
10	Seminar Hasil Penelitian 2012	Pengaruh Faktor Kualitas Jasa PTJJ Terhadap Kepuasan Mahasiswa	29-30 November 2012 Universitas Terbuka
11	SEMNAS Manajemen Bisnis di Indonesia "New Challenges of	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)	2012, Universitas Negeri Padang
12	SEMNAS Manajemen Bisnis di Indonesia "New Challenges of	Pengaruh Citra Institusi Dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Loyalitas Mahasiswa	2012, Universitas Negeri Padang
13	& Seminar Nasional Etika Bisnis: Kebutuhan atau Kewajiban,	Pengaruh Faktor Individual Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Auditor	14 Desember 2012 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
14	& Seminar Nasional Etika Bisnis: Kebutuhan atau Kewajiban,	Kajian Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) Program Studi Akuntansi Universitas Terbuka	14 Desember 2012 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
15	<i>O</i> <i>-L</i>	□□JJ-UT's	4 Desember 2012, Bali

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
4				
5				

H. Perolehan HKI Dalam 5 ± 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				
4				
5				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Ditetapkan	Tahun	Tempat Penerapan	R n Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Tutor TUTION Terbaik Pertama untuk matakuliah S2 Manajemen Keuangan Internasional	Rector Award Universitas Terbuka	2011
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidakakuratan dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Tangsel, 08 Maret 2013
Pengusul,


Firdausy, Ningsih, F-19-S
IP. 197700.200 I 2 fal

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Hendrian, SE.,M.Si
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor / III D
4	NIP	19690129 200003 1 003
5	NIDN	0029016902
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bukit Tinggi, 29 Januari 1969
7	E-mail	ian@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08128251209
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya , Pondok Cabe, Pamulang, Kota Tangerang Selatan 15418
10	Nomor Telepon/Faks	0217490941 ext. 2121/0217434491
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Auditing 1 2. Laboratorium Auditing 3. Bank & Lembaga Keuangan Non Bank

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Pasundan	Universitas Gajah Mada	-
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	-
Tahun Masuk-Lulus	1990 - 1994	2005 - 2007	-
Judul/Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Sistem Penetapan Harga Pokok Produksi Terhadap Efektifitas Penetapan Harga Jual	Pengaruh Reward System Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. H. Ria Ratna Ariawati, TG, MS.Ak	DR. Indra Bastian, <u>MBA</u>	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2008	Akuntansi Dan Perpajakan Dalam Penggabungan Usaha	LPPM Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
2	2008	Zakat Sebagai Pengurang Pajak	LPPM Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
3	2009	Layanan tutorial Online Terhadap Kepuasan Mahasiswa UT	LPPM Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
4	2010	Pengaruh Faktor Individual Terhadap Pengambilan Keputusan Etis internal	LPPM Universitas Terbuka	Rp.30.000.000
5	2011	Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Penyisihan Penghapusan	LPPM Universitas	Rp.30.000.000

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
		Aktiva Produktif (Studi empiris pada Bank yang terdaftar di BEI)	Terbuka	
6	2011	Analisis Sikap Keberterimaan Bendahara atas Kepmendagri No 55 Tahun 2008 tentang Perbendaharaan bagi Bendahara Pemerintah (Kasus di Tangerang Selatan)	LPPM Universitas Terbuka	Rp.30.000.000
7	2011	Karakteristik Pendidikan Akuntansi Jarak Jauh (Studi pada Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Terbuka)	LPPM Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
8	2012	Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Matakuliah Laboratorium Auditing (EKSI4414)	PAU Universitas Terbuka	Rp.30.000.000
9	2012	Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Komparasi Indonesia (Local Gaap) Vs Malaysia (IFRS-NFC)	LPPM Universitas Terbuka	Rp.30.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1				
2				
3				
4				
5				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Analisis komparasi antara pengguna Sistem Registrasi <i>Web-Based</i> dan <i>Non Web-Based</i> dalam penerimaan inovasi teknologi informasi.	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol. 3 No.01, Maret 2007
2	Pengaruh Reward System Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening	Jurnal Etikonomi UIN	Vol. 1, 2008
3	Hubungan Independensi antara variat Aktiva dan Variat Pasiva	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol4 No01, Maret 2008
4	Akuntansi Dan Perpajakan Dalam Penggabungan Usaha	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol1 No03, Maret 2009
5	Zakat Sebagai Pengurang Pajak	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol1 No03, Maret 2009

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	SNA XIV	Green Concern Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Bisnis yang Sustainable	21-23 Juli 2011, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
2	Konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom (KNIP) Bandung	Pengembangan Dy Lab Sebagai Solusi Praktikum Pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (PTJJ)	8 D ber 2011, Bandung
3	SEMNAS Manajemen Bisnis di Indonesia "New	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt)	2012, Universitas Negeri Padang
4	Call for Papers & SEMNAS "Etika Bisnis: Kebutuhan atau Kewajiban?"	Pengaruh Faktor Individual Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Auditor	14 D ber 2012 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
4				
5				

H. Perolehan HKI Dalam 5 ± 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				
4				
5				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

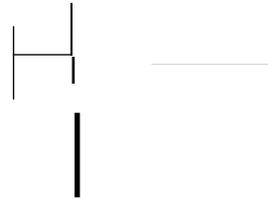
No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Ditetapkan	Tahun	Tempat Penerapan	R n Masyarakat
1				
2				
3				
4				
5				

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Berprestasi Terbaik Harapan 2 tingkat Universitas	Universitas Terbuka	2009
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.



Lampiran 4 : Surat Pernyataan Ketua Peneliti

